

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah aspek utama dalam pembentukan baik buruknya individu manusia secara normatif. Pendidikan tidak cuma diperoleh di lembaga pembelajaran namun seluruh aspek bisa digunakan selaku sumber pendidikan. Paling utama area yang berfungsi ataupun mempengaruhi terhadap keberhasilan prestasi belajar.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkup keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan

yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan Keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dengan begitu keluarga memiliki peranan berarti dalam pembelajaran, sehingga latar belakang keluarga wajib dicermati supaya keberhasilan pembelajaran dicapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran ialah tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota warga serta pemerintah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama hampir setiap individu sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga baru sehingga lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan fisik dan emosinya. Orang tua menjadi pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab penuh terhadap kedewasaan anak-anaknya, secara otomatis orang tua pun menjadi pendidik pertama anak-anaknya. Tindakan orang tua dalam menerima, mendidik, mengawasi dan membantu anak dalam segala kegiatan merupakan bentuk perwujudan perhatian dan peran mereka dalam mendidik anaknya. (Slameto, 2003:61). Perhatian orang tua yang tinggi akan menjadi dorongan bagi Peserta didik untuk selalu berprestasi dan mandiri sesuai dengan tujuan sekolah. Oleh karena itulah

diperlukannya cara orang tua dalam mendidik anaknya juga sangat penting diperhatikan.

Selaku seseorang pendidik utama serta awal, orang tua harus membagikan pembelajaran yang baik dalam keluarga. Pembelajaran keluarga yang baik merupakan yang ingin membagikan dorongan kokoh kepada anaknya buat memperoleh pembelajaran agama.¹ Karena pembelajaran agama ialah bagian pembelajaran yang amat berarti yang berkenaan dengan aspek– aspek perilaku serta nilai.² Terdapat sebagian aspek pembelajaran agama yang sangat berarti buat dicermati serta harus diterapkan oleh orang tua, yaitu: pembelajaran ibadah, pembelajaran pokok– pokok ajaran Islam, pembelajaran akhlakul karimah, pembelajaran akidah.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniyah maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabi'at anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari segi anggota keluarga yang lain.³

Pembelajaran agama merupakan usaha yang ditunjukkan kepada pembentukan karakter anak yang cocok dengan ajaran Islam.

¹ Mansor, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.319."

² Zakiah Drajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87"

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 87

Pembelajaran agama sebaiknya bisa memberi warna karakter anak, sehingga agama itu betul- betul jadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Melalui pembelajaran agama, anak juga harus ditanamkan dalam jiwanya keimanan serta ketaqwaan yang mulai ditanamkan semenjak lahir sebagaimana diajarkan oleh agama islam, yang memerintahkan biar tiap balita lahir wajib diadzankan. Biar pengalaman awal yang diterimanya merupakan kalimah suci yang bawa kepada taqwa. Dengan metode menanamkan jiwa keimanan serta ketaqwaan hendak jadi pengendali dalam kehidupan sang anak dikemudian hari. Kepercayaan ataupun iman merupakan faktor yang sangat berarti di dalam agama, tanpa kepercayaan serta keyakinan akan runtuhlah agama seorang. Akibat dari kepercayaan yang teguh akan membawa kepada ketaatan beragama.⁴

Terlebih di masa globalisasi ini pengaruh kemajuan IPTEK terhadap anak sangatlah besar. Pemakaian alat- alat mutahir, semacam HP yang dipakai oleh kanak- kanak membutuhkan pengawasan serta tutorial dari orang tua di rumah serta guru bila di sekolah. Akibat dari penggunaan alat- alat ini dapat menuju ke perihal positif ataupun malah negatif. Tetapi, mayoritas fenomena yang terjalin di sekitar warga peneliti merupakan pemakaian Hp oleh anak-anak telah mengganggu aktivitas belajar dan ibadah mereka. Mereka lebih sibuk dengan gadget mereka di banding kegiatan yang lebih berarti semacam melaksanakan sholat. Kala

⁴ "Saleh dan Abd Rahma. *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru*, (Bandung: Agama. 1969)," h 34

tekah merambah waktu sholat, sang anak telah tidak hirau dengan suara adzan, mereka lebih padat jadwal memainkan HP mereka, sehingga ketertiban dalam melaksanakan ibadah tidak tertib serta terabaikan oleh mereka.

Inilah aspek terbanyak yang terjalin di lingkungan kita saat ini yang wajib jadi kita pedulikan sebab mereka kanak-kanak jaman now yang hendak jadi penerus bangsa. Jika permasalahan ketertiban dalam melaksanakan ibadah mereka abaikan, maka kebobrokan moral generasi penerus bangsa ini akan hancur. Berikutnya, bagaimana metode menanggulangi permasalahan besar yang sudah mengakar di lingkungan kita ini, tidak terdapat metode lain tidak hanya kembali kepada tanggung jawab orang tua dalam keluarga sebab keluarga merupakan Madrasatul Uula tempat pendidikan awal untuk seseorang anak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Nabi Muhammad SAW bersabda: setiap bayi yang lahir adalah fitrah maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani ataupun Majusi (HR. Bukhari).

Pembelajaran dalam keluarga ialah lembaga pembelajaran yang awal, tempat anak didik awal kali menerima pembelajaran serta didikan dari orang tuanya ataupun anggota keluarga yang lain. Di sinilah wadah meletakkan dasar-dasar karakter anak didik pada umur yang masih muda,

sebab pada usia- usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua serta anggota keluarga yang lain). Ini berarti metode mendidik orang tua dengan latar belakang pendidikannya pengaruhi sikap karakter pada anak.

Orang tua dengan tingkatan pembelajaran yang besar hendaknya sanggup memusatkan serta membimbing dalam keberhasilan pembelajaran anaknya. Sebaliknya tingkatan pembelajaran orang tua yang rendah cenderung acuh tidak acuh dalam perkembangan pembelajaran anaknya. Abdul Wahid Ulwani menguraikan bahwasannya “faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor lainnya (guru, sekolah)”.⁵

Latar belakang pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Latar belakang pendidikan yaitu tingkat atau jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun non formal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, dan lulusan perguruan tinggi. Pendidikan tidak akan ada artinya jika tidak melahirkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Maka, dalam pendidikan penting untuk diketahui tingkat keberhasilannya guna penjaminan mutu lulusan. Keberhasilan

⁵ Tiem Islamic Online, *Seni Belajar: Strategi Menggapai Kasuksesan Anak*, (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 78.

pendidikan tersebut dapat diketahui melalui prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik yang sudah memahami serta terampil melakukan ajaran Agama Islam yang sudah diajarkan di dalam kelas, sepatutnya bisa mengamalkannya dalam kehidupan tiap hari. Karena materi pelajaran dalam bidang studi Pembelajaran Agama Islam tidak cuma menekankan ranah kognitif saja, hendak namun pula ranah psikomotorik serta afektif. Maksudnya, dimensi keberhasilan dalam menggapai tujuan bidang Pembelajaran Agama Islam bukan cuma dari kemampuan modul pelajaran, namun pula dari sikap keagamaan Peserta didik tersebut.

Prestasi Pembelajaran Agama Islam selaku hasil belajar yang sudah dicapai oleh peserta didik ialah tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan prestasi ini, diharapkan peserta didik tidak cuma sanggup menguasai serta menghayati ajaran agama Islam, namun pula bisa mengamalkannya dalam kehidupan tiap hari.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Sekecamatan Kandangan dengan wawancara kepada 3 orang Guru Pendidikan Agama Islam masing-masing di SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 3 Kandangan. Latar belakang pendidikan orang tua di SMAN 1 Kandangan rata-rata orang tua mereka adalah pejabat pemerintahan dengan background pendidikan yang tinggi, sementara Latar belakang pendidikan orang tua di SMAN 3 Kandangan

berbanding terbalik dengan SMAN 1 Kandangan yang dominan orang tua mereka adalah petani dengan background pendidikan yang rendah. Sedangkan Latar belakang pendidikan orang tua di SMAN 2 Kandangan orang tua mereka ada pekerjaannya sebagai pejabat dan ada pula sebagai petani.

Berdasarkan keterangan guru PAI tersebut peserta didik yang latar pendidikan orang tuanya rendah (Sekolah Dasar) maka prestasi belajarnya pun khususnya PAI juga rendah, bahkan jadwal kapan anaknya hadir dan libur sekolah pun tidak menegetahui, serta perilaku keagamaan sehari-harinya kurang baik seperti masih meninggalkan sholat/sholatnya masih bolong-bolong, ketika azan magrib dikumandangkan ada sebagian Peserta didik yang masih melakukan aktifitasnya di luar rumah seperti bermain futsal dan duduk-duduk di warung, ada Peserta didik muslim yang berpacaran, membaca al-Qur'an hanya pada saat bulan Ramadhan saja, berbicara kasar, dan tidak mau mendengarkan nasehat. Hal berbeda terjadi pada peserta didik yang latar pendidikan orang tuanya tinggi maka prestasi belajar PAI nya pun ikut tinggi, bahkan perilaku keagamaan sehari-harinya pun baik, tidak pernah meninggalkan sholat wajib dan puasa Ramadhan, mereka juga melaksanakan sholat sunnah, seperti Rawatib, Dhuha, dan Tahajjud, serta melakukan puasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis, puasa Arafah, dan puasa Muharram. Selain itu, mereka juga rutin membaca Al-Qur'an, seperti sehabis sholat Magrib serta sehabis sholat Subuh. Mereka pula menampilkan sikap keagamaan yang

baik dengan tetap berbuat baik kepada orang lain, menghormati yang lebih tua serta menghargai yang lebih muda dan mengatur diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, semacam perbuatan zina, mencuri, meminum minuman keras, narkoba, serta tawuran.

Dari penjelasan tadi jelaslah kalau orang tua memiliki pengaruh yang luar biasa besar pada pembentukan perilaku anak, khususnya di dalam beribadah. Orang tua wajib membagikan pengarahan, atensi, tauladan, fasilitas dan bimbingan yang lumayan serta mencukupi buat anak. Oleh sebab itu orang tua bertanggung jawab buat mengawasi serta mengevaluasi peribadatan anak.

Begitu besar serta berartinya kedudukan pendidikan orang tua pada hal membina dan membimbing anak supaya anak dapat disiplin dalam melaksanakan kewajiban beribadah, hingga penulis mau meneliti perihal tersebut lebih mendalam lagi dengan memilah judul **“Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

2. Apakah ada Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
4. Apakah ada Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
5. Apakah ada Pengaruh antara Perilaku Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
6. Apakah ada Pengaruh antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
7. Apakah ada Pengaruh antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar belakang Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
5. Untuk mengetahui Pengaruh antara Perilaku Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
6. Untuk mengetahui Pengaruh antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
7. Untuk mengetahui Pengaruh antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar belakang Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

- a. Untuk Sekolah

Sebagai bahan pengetahuan untuk guru dalam memberikan perhatian lebih kepada Peserta didik terutama bagi mereka yang Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang pendidikan orang tua yang kurang memadai serta membimbing mereka dalam berperilaku Keagamaan yang baik, baik itu sesama Peserta didik, kepada orang tua ataupun dengan gurunya.

- b. Untuk Orang Tua

Dapat menentukan dan menemukan solusi untuk meningkatkan perilaku baik anak serta prestasi belajar anaknya.

- c. Untuk Peneliti selanjutnya

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya tentang Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar

Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik dan Prestasi Belajar Peserta didik .

2. Secara Teoritis

Hasil pembahasan ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran atau bahan kajian selanjutnya baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik dan Prestasi Belajar Peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan Agama dalam Keluarga adalah pemberian bimbingan orang tua terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak (Peserta didik) baik jasmani maupun rohani yang agar membentuk manusia sepenuhnya sesuai dengan syari'at Islam. Pendidikan Agama pada pengertian ini ialah pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik (anak) ketika di rumah yang mencakupi pendidikan Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

- a. Pendidikan Aqidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dimana Orang tua mengenalkan, mengajarkan dan menanamkan kepada anak tentang adanya Allah Swt, rukun Iman dan rukun Islam.

- b. Pendidikan Ibadah yaitu bimbingan, pengawasan dan pembiasaan orang tua terhadap anak untuk melaksanakan shalat fardhu, membaca Al-Quran, berpuasa dibulan Ramadhan dan bersedekah.
- c. Pendidikan Akhlak yaitu orang tua menjadi contoh dalam berperilaku akhlak yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut meniru akhlak yang baik yaitu berkata sopan dan bertingkah laku baik, seperti menghormati yang lebih tua dan berkata ramah, terhadap orang disekelilingnya dan cinta terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan.

2. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Latar Belakang pendidikan orang tua yaitu jenjang pendidikan yang diselesaikan oleh orang tua Peserta didik semasa menempuh bangku pendidikan Formal yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, Perguruan Tinggi: S1, S2, dan S3, Pondok pesanteren atau Sederajat.

3. Perilaku Keagamaan Peserta didik

Perilaku Keagamaan Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan, bentuk aktifitas atau tingkah laku yang dilakukan Peserta didik yang berlandaskan pada nilai agama dan berasal dari pokok ajaran agama Islam yang diamalkan dalam kehidupan setiap hari. Berupa Dimensi Aqidah, Dimensi Ibadah, dan Dimensi Akhlak.

- a. Dimensi akidah, Perilaku keagamaan dalam dimensi akidah adalah keyakinan peserta didik terhadap rukun iman yang dibuktikan melalui perbuatan yang merujuk kepada keyakinan rukun iman.
- b. Dimensi Ibadah, Perilaku keagamaan dalam dimensi Ibadah adalah kegiatan ritual ubudiyah yang dilakukan peserta didik, seperti sholat lima waktu, membaca AlQur'an, puasa, dan bersedekah.
- c. Dimensi akhlak, sedangkan perilaku keagamaan pada dimensi akhlak ialah perilaku peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan guru, teman maupun lingkungan, seperti sopan-santun, menjaga kebersihan, dan lain sbgainya.

4. Prestasi Belajar Peserta didik

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil maksimal yang dapat dicapai Peserta didik setelah belajar, yaitu berupa nilai Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yaitu nilai tugas, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

5. SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

SMAN Sekecamatan Kandangan adalah 3 buah Sekolah Menengah Atas Negeri, yaitu SMAN1 Kandangan, SMAN2 Kandangan, dan SMAN3 Kandangan yang beralamat di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang merupakan tempat dilaksanakannya tempat penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

"Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hipotesis dapat juga diartikan sebagai sebuah jawaban yang bisa dikatakan bersifat sementara akan permasalahan penelitian, sampai terbukti dalam data penelitian yang terkumpul.⁶"

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Terdapat Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71

4. Terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
5. Terdapat Pengaruh antara Perilaku Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
6. Terdapat Pengaruh antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
7. Ada Pengaruh antara Pendidikan Agama dalam Keluarg dan Latar Belakang Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMAN Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan Penelitian tesis ini, peneliti akan memaparkan dan menyampaikan penelitian-penelitian yang membahas tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga, Latarbelakang Pendidikan Orang tua, Perilaku Keagamaan, serta Prestasi Belajar Peserta Didik dalm Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Tesis yang disusun oleh Darmawi, program Pascasarjana, IAIN Antasari Banjarmasin, 2010, mengambil judul “Upaya Menciptakan Religius Kultur Pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas”, Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang religius kultur di SMA

Muhammadiyah Kuala Kapuas. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah, dewan guru/tata usaha, dan mempunyai tanggung jawab bersama dalam menciptakan religious kultur di sekolah, sehingga ada ciri khas dengan sekolah-sekolah umum yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan: (1). Dalam menciptakan religious kultur perlu dilakukan pembiasaan kepada siswa seperti membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membiasakan siswa berdoa ketika memulai pelajaran pada jam pertama dan ketika mau pulang sekolah. (2). Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya menciptakan religious kultur pada siswa di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas: latar belakang pendidikan guru PAI SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas yang baik/kompeten, keteladanan dewan guru/tata usaha, dan sarana ibadah yang dimiliki SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

2. Tesis yang disusun oleh Supriatno, program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2010, mengambil judul “Iklim Keberagamaan di SMA Negeri 4 Banjarmasin (Studi Peran Kepala Sekolah). Aspek yang diteliti dalam tesis ini, lebih pada mempolakan pendidikan agama Islam secara iklim keberagamaan, dimana peran kepala sekolah terindikasi dari: visi dan misi yang kurang terimplementasi secara holistik, penerapan tata tertib yang kurang konsisten, taatnya wakil kepala sekolah atas pola pikir inherent kepala sekolah, keterbatasan waktu yang tersedia, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap aktivitas keagamaan dan berkurangnya anggaran kegiatan keagamaan dari tahun ke tahun. Dari sekian banyak aktivitas keagamaan,

hanya Jum'at taqwa yang terlaksana secara efektif, karena dapat memberikan keuntungan kepada pihak sekolah secara material, seperti: kekurangan RAPBS maka bisa teratasinya, dengan pelaksanaan infaq maupun sedekah, dan terbentuknya suasana sekolah yang bersih, yang semuanya terdapat dan dikemas dengan Jum'at taqwa.

3. Tesis yang disusun oleh Ihda Rifqiya (2016) dengan judul penelitian "Hubungan Bimbingan Keagamaan dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar PAI (Studi pada Anak Asuh di Panti Asuhan Kota Banjarmasin)". "Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak ada hubungan secara signifikan antara bimbingan keagamaan dengan prestasi belajar anak asuh dengan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$. 2) Tidak ada hubungan secara signifikansi antara lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar anak asuh, dengan nilai signifikansi $0,0963 > 0,05$. 3) Tidak ada hubungan secara signifikansi antara bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin, dengan R square $0,086$ yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal hanya sebesar $8,6\%$.15" Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi sedikit ada persamaan ialah pada variabel Prestasi Belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, secara umum penulis belum menemukan kajian Pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga dan latarbelakang pendidikan orang tua terhadap Perilaku Keagamaan dan prestasi belajar peserta didik yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitiannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam Penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian secara teoritis dan praktis, hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, terdiri dari pendidikan agama dalam keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, perilaku keagamaan, dan prestasi belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen, validitas, dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari data penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan saran.